ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 6 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA TAYANGAN *PODCAST* "DANIEL TETANGGA KAMU" SAAT CINTA LAURA MENJADI NARASUMBER

Yohana Sinetri[1], Sefia Maharani[2], Syarifudin Yunus[3]
[1,2,3]Universitas Indraprasta PGRI
[1]wp.yohanasinetri@gmail.com

Abstract

The problem addressed in this research is code switching and code mixing in the Daniel Tetangga Kamu Podcast episode featuring Cinta Laura as the guest speaker. This study aims to describe the forms of code switching and code mixing in the Podcast. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The data source is taken from the Daniel Mananta's Podcast The data consists of conversations that involve code switching and code mixing between the interviewer, Daniel Mananta, and the guest speaker, Cinta Laura. The data collection technique used is nonparticipant observation technique followed by note taking. The study of code switching and code mixing includes the forms and factors causing code switching and code mixing. Based on the research findings, there are forms of external code switching. The factors causing code switching include the speaker, interlocutor, and changes in the topic of conversation. The factors influencing code mixing are the speaker's background and language attitudes. Keywords: code switching, code mixing, Daniel Mananta Network, Cinta Laura).

Keywords: *Code switching, code mixing, Daniel Mananta Network, Cinta Laura.*

Abstrak

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah alih kode dan campur kode dalam episode *Podcast* Daniel Tetangga Kamu yang menampilkan Cinta Laura sebagai pembicara tamu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode dalam *Podcast* tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data diambil dari *Podcast* Daniel Mananta. Data terdiri dari percakapan yang melibatkan alih kode dan campur kode antara pewawancara, Daniel Mananta, dan pembicara tamu, Cinta Laura. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi non partisipan yang diikuti dengan pencatatan. Kajian alih kode dan campur kode mencakup bentuk dan faktor penyebab alih kode dan campur kode. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat bentuk-bentuk alih kode eksternal. Faktor-faktor penyebab alih kode meliputi pembicara, lawan bicara, dan perubahan topik pembicaraan. Faktor-faktor yang mempengaruhi campur kode adalah latar belakang pembicara dan sikap bahasa.

Article History
Received: February 2025
Reviewed: February 2025
Published: February 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/argopuro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Argopuro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Kata Kunci: Alih kode, campur kode, Daniel Mananta *Network*, Cinta Laura.

PENDAHULUAN

Siniar atau yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Podcast* adalah bentuk media digital yang memungkinkan para pembuat konten untuk menghasilkan dan menyebarkan audio atau audiovisual dalam format episodik. Siniar dapat diakses dan diunduh oleh para pendengar melalui platform *streaming* atau aplikasi khusus, yang memungkinkan mereka untuk mendengarkan episode secara fleksibel sesuai waktu dan preferensi mereka. Tujuan utama siniar adalah menyampaikan konten yang informatif, hiburan, atau pendidikan kepada pendengarnya.

Para pendengar dapat mengakses *Podcast* dengan mudah dan gratis melalui berbagai platform digital. Mereka dapat mendengarkan episode favorit mereka kapan pun dan di mana pun melalui ponsel cerdas, tablet, atau komputer. Siniar dapat didengarkan saat melakukan berbagai aktivitas sehari-hari, seperti saat bepergian, berolahraga, atau bahkan saat melakukan pekerjaan rumah. Hal ini memungkinkan para pendengar untuk mengoptimalkan waktu mereka dan tetap terhubung dengan konten yang mereka minati. Siniar mencakup berbagai topik dan genre, mulai dari berita, olahraga, komedi, hingga pendidikan dan pengetahuan. Para pendengar dapat memilih dari berbagai macam siniar sesuai minat dan preferensi mereka, menjadikannya sumber informasi dan hiburan yang personal dan terkustomisasi.

Dalam siniar, konten disampaikan melalui narasi audio atau audio visual yang menghadirkan pengalaman mendengar yang mendalam dan intim. Pendengar dapat merasakan kehadiran dan gaya unik pembawa acara, menjadikannya bentuk komunikasi yang lebih personal dan dekat dengan pendengar. Siniar juga memberikan kesempatan bagi para pembuat konten untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan wawasan mereka secara mendalam. Para pendengar dapat belajar dan mendapatkan informasi baru melalui episode yang disampaikan oleh ahli atau praktisi di bidang tertentu. Dengan demikian, siniar memberikan pendengar di era modern ini kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengakses konten yang bermanfaat, menghibur, dan menginspirasi sesuai minat dan kebutuhan mereka.

Dalam tayangan Siniar Daniel Tetangga Kamu 8 Agustus 2022, Daniel mendatangkan narasumber, yakni Cinta Laura yang merupakan seorang aktris dan penyanyi berkebangsaan Jerman dan juga berkarier di Indonesia. Karena Cinta Laura lahir dan dibesarkan di luar negeri, ia memiliki keunikan dibandingkan artis Indonesia pada umumnya. Logat dan aksen bicaranya, seperti bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Ciri khas inilah yang membuat Cinta Laura lebih mudah dikenal.

Adapun pembahasan dalam makalah ini adalah analisis alih kode dan campur kode yang terjadi dalam percakapan kedua orang tersebut, yaitu Daniel Mananta selaku pewawancara dan Cinta Laura selaku narasumber dalam tayangan ini.

Alih Kode

Ohoiwutun (2007:71) mengatakan alih kode (*code switching*), yakni peralihan pemakaian dari suatu bahasa atau dialek ke bahasa atau dialek lainnya. Alih bahasa ini sepenuhnya terjadi karena perubahan-perubahan sosiokultural dalam situasi berbahasa. Perubahan-perubahan yang dimaksud meliputi faktor-faktor seperti hubungan antara pembicara dan pendengar, variasi bahasa, tujuan berbicara, topik yang dibahas, waktu dan tempat berbincang. Lebih lanjut Apple dalam Chaer (2004:107) mengatakan, alih kode yaitu gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi.

Ditambahkan oleh Hymes bahwa alih kode bukan hanya terbagi antar bahasa, tetapi dapat juga terjadi antar ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam satu bahasa. Sebagai contoh peristiwa peralihan yang terjadi dalam suatu kelas yang sedang mempelajari bahasa asing (sebagai contoh bahasa Inggris). Di dalam kelas tersebut secara otomatis menggunakan dua bahasa yaitu, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kemudian terjadi percakapan dalam suatu bahasa nasional (contoh bahasa Indonesia), lalu tiba-tiba beralih ke bahasa daerah (contoh bahasa Sumbawa) maka kedua jenis peralihan ini juga disebut alih kode.

A. Campur Kode

Kemudian gejala lain yaitu campur kode. Gejala alih kode biasanya diikuti dengan gejala campur kode, Thelander dalam Chaer (2004:115) mengatakan apabila di dalam suatu peristiwa tutur terdapat klausa-klausa atau frasa-frasa yang digunakan terdiri dari klausa dan frase campuran (*hybrid clauses, hybrid phrases)*, dan masing-masing klausa dan frase tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri, maka peristiwa yang terjadi ini adalah campur kode. Selain itu, Nababan (1991:32) mengatakan campur kode, yaitu suatu keadaan berbahasa lain ialah bilamana orang mencampur dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa yang menuntut percampuran bahasa itu. Maksudnya adalah keadaan yang tidak memaksa atau menuntut seseorang untuk mencampur suatu bahasa ke dalam bahasa lain saat peristiwa tutur sedang berlangsung. Jadi, penutur dapat dikatakan secara tidak sadar melakukan pencampuran serpihan-serpihan bahasa ke dalam bahasa asli. Campur kode serupa dengan interferensi dari bahasa satu ke bahasa lain.

Dalam campur kode penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu. Unsur-unsur tersebut dapat berupa kata-kata atau dapat juga berupa frasa atau kelompok kata. Jika berwujud kata biasanya gejala itu disebut peminjaman. Sebagai contoh, si A berbahasa Indonesia kemudian ia berkata "koneksi internet saat ini *is very slow*" dari sini terlihat si A menggunakan kata-kata asing yang dicampurkan ke dalam bahasa Indonesia.

Fasold (1984) menawarkan kriteria gramatika untuk membedakan campur kode dari alih kode. Kalau seseorang menggunakan satu kata atau frasa dari satu bahasa, dia telah melakukan campur kode. Tetapi apabila satu klausa jelas-jelas memiliki struktur gramatika dan klausa berikutnya disusun menurut struktur gramatika bahasa lain, maka peristiwa yang terjadi adalah alih kode. Untuk menjelaskan keterangannya itu Fasold memberikan contoh campuran bahasa Spanyol dan bahasa Inggris yang diangkat dari Labov (1971:457)

- *Y cuando estoy con gonte me borrocha parque me siento*
  (Dan ketika saya dengan orang saya mabuk sebab saya merasa)
- *mas happy, mas free you know, pero si yo estoy con mucha*
  (Lebih bahagia, lebih bebas, tahu kan, tetapi saya dengan banyak)

- *gente yo no estoy, you know, high, more or less*
  (Orang saya tidak, tahu kan, tinggi, kira-kira)
- *I couldn't get along with anybody*
  (Saya tidak bisa bergaul dengan siapa pun)

Berdasarkan kriteria kegramatikalan, maka dari awal sampai kata *pero* merupakan serpihan bahasa Spanyol. Kata-kata *happy, free,* dan *you know* dipinjam dari bahasa Inggris. Lalu, pernyataan *high* dan *more or less* adalah bahasa Inggris. Klausa berikutnya sepenuhnya dalam bahasa Inggris, baik dalam kosakata maupun gramatika. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bagian awal teks di atas sampai ungkapan *more or less* yang berupa *if clause* adalah bahasa Spanyol yang bercampur bahasa Inggris. Alih kode ke dalam bahasa Inggris baru dimulai dengan kata *I*, meskipun di depannya ada empat buah kata bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data diambil dari Siniar Daniel Tetangga Kamu episode tanggal 8 Agustus 2022 saat Cinta Laura menjadi narasumber atau bintang tamunya. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi nonpartisipasi yang dilanjutkan dengan teknik mencatat. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis mengumpulkan data dengan pengamatan saja. Teknik ini tidak melibatkan peneliti ke dalam proses percakapan. Jadi, peneliti hanya menyimak dialog antara Daniel Mananta sebagai pewawancara dan Cinta Laura sebagai bintang tamu atau narasumber. Selanjutnya, dalam proses menyimak membutuhkan data yang berupa catatan. Untuk itu, penulis mengembangkan teknik mencatat untuk mencatat data yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Temuan Penelitian

Tabel 1. Analisis Alih Kode dan Campur Kode Percakapan Daniel Mananta dan Cinta Laura

Keterangan:
C: Cinta Laura
D: Daniel Mananta

No.	Percakapan	Alih Kode/Campur Kode
1.	C: *Finally* diundang juga padahal sering ketemu. D: Kok jadi gak enak. C: Apakah ini karena menurut Daniel, aku kurang spiritual orangnya.	Serpihan kata di awal, yaitu *Finally* yang kemudian diikuti dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia merupakan **campur kode** karena hanya berupa satu kata saja yang dipinjam dari bahasa Inggris yang artinya "akhirnya".
2.	C: *What's your hesitation*? D: *My hesitation, well you know* gue enggak tahu ya, gue kadang-kadang tuh kalau misalnya, *I don't know like* gue nunggu kali ya, nunggu and *then why*.	*What's your hesitation?* merupakan **alih kode** karena kalimat tanya ini sudah memiliki struktur gramatika yang benar.

	C: Nunggu apa ya? Pesan dari Tuhan. D: Pesan dari Tuhan. Bisa juga kesannya kayak gila Tuhan sudahlah, tapi *I don't know timing*-nya atau gimana segala kayak gitu.	**Campur kode** terjadi saat ucapan dari Daniel Mananta yang ditandai dari frasa *My hesitation, well you know*….beralih ke kata-kata bahasa Indonesia, dilanjutkan kembali dengan frasa *I don't know like* gue nunggu kali ya, nunggu *and then why*. Selanjutnya, kata *I don't know timing*-nya yang juga sisipan frasa dalam bahasa Inggris, yang artinya Saya tidak tahu waktunya.
3.	C: Iya, karena pribadi memang kenapa ya? Mungkin kalau orang misalnya melihat aku kurang, misalnya kurang religius karena memang aku tipe orang yang merasa bahwa hal tersebut adalah sebuah hal yang sangat *private* dan tidak seharusnya seseorang menghakimi orang lain karena kepercayaan yang kita miliki apa pun itu dan makanya buat aku tahu *relationship* apa yang aku miliki dengan Tuhan *and then that's enough for me. I don't need to prove it to other people.* D: *Right and that's beautiful.*	Sisipan kata *private*, *relationship* … *and then that's enough for me* menunjukkan peristiwa **campur kode** karena dalam penjelasan yang disampaikan Cinta Laura dari kata pertama, yaitu Iya hingga *enough for me* didominasi oleh bahasa Indonesia. **Alih kode** terjadi saat Cinta Laura menyampaikan kalimat *I don't need to prove it to other people* dan diikuti oleh respon Daniel Mananta yang mengatakan *Right and that's beautiful.* Disebut alih kode karena sudah memiliki struktur gramatika yang cukup lengkap dan benar.
4.	D: Lu lahir di Jerman, *you know*, tapi *men*..12 tahun. Anak gue sekarang, Mila itu tahun ini 10 tahun, jadi dua tahun lagi dia 12 tahun. Gue nggak bisa ngebayangin kalau misalnya dia umur 12 tahun, dia dicemplungin di dunia *entertainment* dan dia terkenal, semua Indonesia, satu Indonesia tahu siapa dia. *I don't know if she can handle it, how is it for you?* C: *You know what,* mungkin aku kurang beruntung di masa aku mulai karier ku, orang-orang belum terlalu aware soal berbagai macam *bullying*, belum *aware* tentang misalnya *body shaming,* belum *aware* tentang apa *appropriate* dan enggak *appropriate* yang	**Campur kode** ditandai saat munculnya kata *you know, entertainment.* Dilanjutkan kembali dengan bahasa Indonesia, kemudian Cinta Laura **beralih kode** dengan diucapkannya *I don't know if he can handle it, how is it for you?* (Alih kode ekstern, dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris). Kemudian ditemukannya kembali peristiwa **campur kode** yang ditandai oleh serpihan kata-kata seperti, *You know what*, *bullying*, *aware*, *body shaming*, *appropriate,* dan *what.*

	dilakukan terhadap anak di bawah umur. Jadi, sepanjang karier aku, walaupun aku mulai di usia yang sangat muda, *you can ask many people*, mereka selalu bilang, "Oh ya! waktu itu umur 12 tahun? Atau *what* waktu misalnya kolaborasi sama Duo Maya kamu 15 tahun?" *Like people have was viewed me as an adult*.	**Alih kode** ditandai saat Cinta Laura mengatakan *Like people have was viewed me as an adult* (Seperti orang-orang melihat saya seperti orang yang dewasa).
5.	C: Dan sayangnya pada saat itu mungkin aku salah satu blasteran pertama yang juga bahasa Indonesianya di dunia *entertainment* tidak fasih. *You know all ou*t zaman sekarang anak Jaksel semua *mix* bahasa Inggris bahasa Indonesia, *you know what I mean*. D: Betul sekali, *that's correct*. C: *Exactly* dan gak usah blasteran yang Indonesia *pure* saja sekarang lebih nyaman bahasa Inggris. D: *Thanks to Youtube and of this.* C: *And of this game.*	Kata-kata *entertainment*, *you know all out*, *mix*, *that's correct*, *exactly*, *pure* dipinjam dari bahasa Inggris. Kata-kata tersebut hanya serpihan di dalam kalimat yang disampaikan Cinta Laura dan Daniel Mananta yang didominasi oleh bahasa Indonesia. Hal tersebut merupakan peristiwa **campur kode**. **Alih kode** ekstern (bahasa Indonesia ke bahasa Inggris) ditandai dari klausa-klausa *you know what I mean*. *Thanks to Youtube and of this* dan *And of this game.*
6.	C: *But you know* saat aku mulai karier aku *social media* sudah ada dan blog-blog juga sudah ada di dunia *online* dan tentunya di umur segitu, kita masih belum menemukan jati diri kita. Ya, jadi saat orang melihat orang-orang menghina atau *membully* aku karena cara bicara aku atau mungkin karena tindakan-tindakan aku. Tentunya, sebagai anak kecil waktu itu, aku menyalahkan diri aku sendiri. *Like what did I do wrong? Like* kenapa sih orang sebenci ini sama aku dan mungkin itu persepsi yang salah ya karena sekarang aku semakin dewasa. Aku semakin sadar bahwa banyak orang juga melihat aksen aku sebagai sebuah hiburan. D: Karakter, ya. C: *And not a problem and they loved it.*	**Campur kod**e ditandai dari munculnya kata dan frasa seperti *But you know*, *social media*, *online*, *membully*, *like*. Kata/frasa tersebut hanya disisipkan dalam kalimat yang disampaikan oleh Cinta Laura. **Alih kode** ditandai saat munculnya sebuah kalimat lengkap oleh Cinta Laura, yaitu *And not a problem and they loved it.* Terjadi peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, yaitu dari yang sebelumnya diutarakan Daniel Mananta dalam bahasa Indonesia, "Karakter, ya."

7.	C: Aku diberikan *the spirit of the fighter, the spirit of the warrior and maybe that's the gift from God.* D: Leo sih mungkin? C: *Yeah, well maybe that's soul, Leo energy.*	Aku diberikan *the spirit of the fighter, the spirit of the warrior and maybe that's the gift from God.* Walaupun dalam kalimat tersebut didominasi oleh bahasa Inggris, peristiwa ini masih merupakan **campur kode**. **Alih kode** terjadi saat Cinta Laura menyebutkan *Yeah, well maybe that's soul, leo energy.* (Ya, mungkin itu karena jiwanya, energi Leo). Mengapa alih kode? Karena tidak ditemukannya kata/frasa/klausa dalam bahasa Indonesia.
8.	D: Semacam pembuktian *and revenge maybe*? C: Semacam ya, kalau dulu *revenge* dan pembuktian kepada masyarakat bahwa *look you guys may think I am a joke*. D: Ya. C: *But these are my accomplishments and what you are gonna say.*	**Campur kode** terjadi dengan ditemukannya serpihan kata/frasa seperti, *and revenge maybe*, *revenge*, *look you guys may think I am a joke*. **Alih kode** ditandai dengan munculnya kalimat *But these are my accomplishments and what you are gonna say.* Kalimat ini sudah memiliki struktur gramatika yang benar.
9.	C: Tapi sekarang setelah aku dewasa, aku sadar *how said is it*, *that society* masyarakat kita butuh sebuah kertas untuk membuktikan bahwa seseorang itu pintar atau kompeten. D: Berhasil atau tidak?	Sisipan kata *how said is it*, dan *that society* menandai peristiwanya **campur kode** karena hanya berupa sisipan dalam kalimat yang didominasi oleh bahasa Indonesia.
10.	C: *I mean now I don't care anymore*, tapi *like* jaman dulu *like that piece of paper was necessary 'cause I was sick of being sin as a joke*, gitu.	Kalimat yang dipaparkan pada kolom di samping ini merupakan peristiwa **campur kode**. Walaupun didominasi oleh bahasa Inggris, namun masih munculnya beberapa kata dalam bahasa Indonesia seperti, tapi, jaman dulu, gitu. Hal ini menandakan bahwa kalimat tersebut belum memiliki struktur gramatikal yang benar.
11.	C: Mama aku selalu bilang, "*You should be grateful*." Karena gara-gara ini kamu jadi viral jaman dulu. Dulu viral belum ada ya, tapi ya *let say whatever booming, wanna be called it*.	Klausa *You should be grateful* dan *let say whatever booming, wanna be called it* menandakan terjadinya **campur kode** karena diselipkan di tengah kalimat yang berbahasa Indonesia.

	D: Semua orang pada ngomongin, ya? C: *But that's not the way I wanna be known.*	Di lain sisi, pernyataan *But that's not the way I wanna be known.* (Tapi bukan itu cara aku mau dikenal) menandakan **alih kode** dari pertanyaan yang diungkapkan oleh Daniel sebelumnya.
12.	C: Dan banyak kesalahan yang wajar sebenarnya dilakukan oleh seorang remaja malah dipermasalahkan oleh masyarakat karena mereka tidak menyadari bahwa yang mereka sindir atau yang mereka jahati adalah anak di bawah umur 18 tahun. D: Ya, ya. C: *So, I thought like I was never allowed to make mistakes there*. Gitu. D: Apalagi perfeksionis, gitu.	**Alih kode** terjadi saat pernyataan Cinta Laura yang menyatakan *So, I thought like I was never allowed to make mistakes there.* (Jadi, seolah-olah saya tidak pernah diizinkan untuk membuat kesalahan di sana). Pernyataan tersebut sudah memiliki unsur-unsur kalimat/struktur kalimat yang benar.
13.	C: *I think I'm should going to puberty* bukti-nya ini ada jerawat puber. D: Jerawat ya?	Klausa *I think I'm should going to puberty* (Saya pikir saya sedang mengalami pubertas) menandakan **alih kode** karena setelah klausa tersebut diikuti pernyataan dalam bahasa Indonesia dari kata bukti hingga puber.
14.	C: Dan di usia itu *I was like damn*, untuk apa punya ABC kalau aku gak bahagia gitu *and of course I have bad thoughts in my head, I don't know* aku gak mau ekstrem dan bilang aku sempat mau bunuh diri, enggak, *maybe I had a bad thought*. D: Tapi itu maksud gue, kita kembali lagi ketika lu bilang lu ngambil *Psychology because* lu penasaran.	Sisipan-sisipan klausa *I was like damn*, *and of course I have bad thoughts in my head, I don't know, maybe I had a bad thought* dan kata-kata *Psychology because* menandakan terjadinya **campur kode** karena kata-kata dan klausa-klausa tersebut dipinjam dari bahasa Inggris yang disisipkan dalam pernyataan kalimat berbahasa Indonesia oleh Cinta Laura dan Daniel Mananta.
15.	C: Kenapa aku bisa *survive*? D: Kenapa lu bisa *survive*? Padahal, kalau misalnya orang-orang seumur lu yang mengalami hal yang sama *maybe they take their own life already*.	Kata *survive* (bertahan hidup) dan klausa *maybe they take their own life already* (mungkin mereka sudah mengakhiri hidup mereka sendiri) merupakan tanda terjadinya **campur kode** dalam kalimat yang disampaikan oleh Cinta Laura dan Daniel Mananta.

16.	C: Ya. D: Nah, jadi gue penasaran saja. *What is the answer for that? What is the end of the journey of that psychology you know?* C: Ya, kita karena perbincangannya masih panjang, ini kita ngomongin proses di usia ya karena sekarang berbeda. Di usia itu, lagi-lagi *maybe it's you know strength from God. I refuse to be defeated*. D: Oke.	**Alih kode** terjadi saat munculnya pernyataan oleh Daniel, *What is the answer for that? What is the end of the journey of that psychology you know?* (Apa jawaban untuk pertanyaan itu?Apa akhir dari perjalanan psikologi tersebut yang Anda ketahui?) karena kedua kalimat tersebut sudah memiliki struktur gramatika yang utuh dan benar. **Campur kode** terjadi saat sisipan klausa *maybe it's you know strength from God. I refuse to be defeated* (Mungkin itu adalah kekuatan dari Tuhan. Saya menolak untuk kalah) karena sebelumnya ada unsur-unsur bahasa Indonesia dari kata "di usia itu" sampai kata "lagi".
17.	C: Tapi aku diundang ke semua *party* sekolah, diundang ke semua *trips* asyik yang ada..umm, apa ya D: Kenapa kok bisa dari yang tadi kayak udah di*bully* gitu habis itu jadi populer lagi karena apa?	Kata-kata *party, trips, bully* dipinjam dari bahasa Inggris. Kata-kata tersebut hanya disisipkan di dalam kalimat yang didominasi oleh bahasa Indonesia. Hal inilah menandakan terjadinya **campur kode**.
18.	C: Karena kelas 9, kelas 10 itu aku benar-benar apa ya...? Bersembunyi dan bisa dibilang, *people who follow me know I say this all the time I dimmed my life*. D: Oke.	Klausa *people who follow me know I say this all the time I dimmed my life* (orang-orang yang mengikuti saya tahu bahwa saya selalu mengatakan ini, saya meredupkan hidup saya) menunjukkan terjadinya **campur kode** karena sebelumnya didahului oleh unsur kalimat dalam bahasa Indonesia.
19	C: Akhirnya, walaupun menakutkan. Ya, apalagi untuk anak umur 15, 16 tahun kelas 11 aku datang ke sekolah. *I just said we're all the popular kids and then started talking to people.* D: Wow!	**Alih kode** ekstern terjadi saat peralihan kalimat dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris secara lengkap dan benar dengan adanya pernyataan *I just said we're all the popular kids and then started talking to people.* (Barusan saya bilang kita semua anak-anak populer dan kemudian mulai berbicara dengan orang-orang).

20.	C: Jadi, pada saat itu menunjukkan sebagaimana tipis *awareness* masyarakat Indonesia tentang bagaimana mereka harus, apa ya, berperilaku mau itu di dunia nyata tau dunia digital karena *bully a minor when you foreground an adult*. D: Hmm …	Kata *awareness* (kesadaran) dipinjam dari bahasa Inggris dan klausa *bully a minor when you foreground an adult* (merundung anak di bawah umur di depan orang dewasa) menandakan **campur kode** karena berupa sisipan atau kepingan dari pernyataan Cinta Laura yang disampaikan dengan dominasi unsur-unsur bahasa Indonesia.

B. Penyebab Terjadinya Alih Kode dan Campur Kode

Dari tayangan siniar Daniel Tetangga Kamu yang diberi judul "Depresi! Cinta Laura di*Bully* Saat Terjun ke Dunia *Entertainment*" pada 8 Agustus 2022 ditemukan banyak terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode. Penyebab alih kode dan campur kode tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Latar belakang budaya

   Kedua artis memiliki latar belakang budaya yang beragam, di mana Cinta Laura memiliki latar belakang Indonesia-Jerman dan Daniel Mananta memiliki pengalaman internasional. Faktor ini dapat menyebabkan mereka secara alami beralih kode dan campur kode saat berkomunikasi, menggabungkan kata-kata atau frasa dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
2. Kemampuan berbahasa

   Keduanya memiliki kemampuan berbicara dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kemampuan *bilingual* ini memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan lebih leluasa dan menggunakan bahasa yang paling sesuai dengan konteks percakapan.
3. Tujuan komunikasi

   Dalam sebuah *Podcast*, tujuan utama adalah menyampaikan pesan kepada pendengar. Terkadang, alih kode dan campur kode dapat digunakan untuk mengungkapkan ide atau konsep yang mungkin lebih tepat atau memiliki makna yang lebih mendalam dalam satu bahasa dibandingkan dengan yang lain. Hal ini dapat menciptakan kekayaan dan variasi dalam komunikasi.
4. Gaya personal dan identitas

   Daniel Mananta dan Cinta Laura memiliki gaya personal dan identitas yang unik. Alih kode dan campur kode dalam percakapan mereka bisa menjadi bagian dari gaya komunikasi mereka yang khas, mencerminkan identitas multikultural dan pengalaman hidup mereka.

Dalam *Podcast* antara Daniel Mananta dan Cinta Laura, alih kode dan campur kode menjadi fitur yang menarik dan menggambarkan keberagaman mereka dalam bahasa dan budaya. Hal ini dapat menambah dimensi menarik dalam percakapan mereka dan menghadirkan pengalaman yang lebih menarik bagi pendengar.

SIMPULAN

Dalam tayangan siniar antara Daniel Mananta dan Cinta Laura, terjadi fenomena alih kode dan campur kode yang mencerminkan keberagaman bahasa dan budaya keduanya. Keberagaman budaya dan latar belakang menjadi faktor utama dalam terjadinya alih kode dan campur kode. Daniel Mananta dan Cinta Laura memiliki pengalaman hidup dan pendidikan yang beragam, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk berbicara dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Alih kode dan campur kode adalah cara yang alami bagi mereka untuk berkomunikasi dengan menggabungkan kata-kata atau frasa dari kedua bahasa yang mereka kuasai. Hal ini dapat memperkaya percakapan dan menciptakan variasi dalam penyampaian pesan. Penggunaan alih kode dan campur kode juga dapat dipengaruhi oleh tujuan komunikasi. Terkadang, pemilihan bahasa tertentu dapat memberikan makna yang lebih tepat atau mendalam dalam konteks percakapan tertentu.

Alih kode dan campur kode juga mencerminkan gaya personal dan identitas mereka sebagai individu multikultural. Hal ini menunjukkan kekayaan dan fleksibilitas dalam komunikasi mereka, serta mencerminkan pengalaman hidup yang unik. Secara keseluruhan, alih kode dan campur kode dalam tayangan siniar Daniel Mananta dan Cinta Laura menambah dimensi yang menarik dalam percakapan mereka, mencerminkan keberagaman bahasa, budaya, dan identitas mereka. Hal ini memberikan pengalaman yang dinamis bagi pendengar dan memperkaya nilai tayangan siniar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fasold, Ralph. 1984. *Sociolinguistics of Society*. New York: Basil Blackwell.

Ohoiwutun, Paul. 2007. *Sosiolinguistik Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat Dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc.

https://www.youtube.com/watch?v=BtTAazaCD5A&t=52s

LAMPIRAN

Depresi! Cinta Laura di Bully Saat Terjun ke Dunia Entertainment - Daniel Tetangga Kamu
CINTA LAURA
0:07 / 24:22

DANIEL
TETANGGA
KAMU